

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian

Akuntansi ini adalah alat pengukur pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktifitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju, bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*. (Harahap;2015:4).

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. (Kartikahadi;2016:3)

Akuntansi merupakan sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. (Hery;2014:6)

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu informasi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

b. Fungsi Akuntansi

Menurut Rahmaniar & Soegijanto (2016:4) pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pihak-pihak yang memerlukan

data dan informasi keuangan untuk dijadikan dasar tindakan dalam pengambilan keputusan bisnis atau keputusan-keputusan yang menyangkut maju mundurnya kehidupan organisasi atau perusahaan itu.

Menurut Rahmانيar & Soegijanto (2016:4-6) pihak-pihak yang berkepentingan dibedakan atas pihak internal dan pihak eksternal, yaitu:

1) Pihak internal

Yaitu pihak yang berada di dalam tubuh organisasi, seperti pengelola perusahaan atau pemilik perusahaan itu sendiri. Merekalah yang mengelola perusahaan dan yang paling menentukan berhasil tidaknya kegiatan perusahaan, mereka ini lazim disebut dengan manajemen perusahaan.

Manajemen memerlukan informasi akuntansi sebagai dasar perencanaan dan penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.

Berbagai jenis data keuangan diperlukan oleh manajemen. Misalnya, dalam pengelolaan sehari-hari, manajemen membutuhkan akuntansi untuk menyediakan data utang kepada kreditor dan jumlah tagihan dari masing-masing pelanggan serta kapan membayarnya.

Para manajer menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Misalnya, dengan membandingkan hasil kegiatan yang lalu dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, akan ditemukan cara menjalankan usaha yang lebih menguntungkan dan menghapuskan hal-hal yang dianggap merugikan.

2) Pihak eksternal

a) Pemilik (*Owners*) atau pemegang saham

Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran perusahaan. Bila perusahaan menghasilkan keuntungan, dapat diusulkan dalam rapat umum pemegang saham agar diadakan pembagian dividen selain itu, mereka juga memerlukan informasi mengenai status keuangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

b) Kreditur (pemberi pinjaman), seperti Bank dan Pemasok

Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk menilai sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan dan menaksir besarnya resiko sebelum mereka memberikan pinjaman atau memberikan kredit tertentu. Mereka membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebelum besarnya permohonan pinjaman dan syarat-syarat pinjamannya disetujui untuk dicairkan, persetujuan ini diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan dan membayar kewajiban-kewajibannya dikemudian hari.

c) Investor

Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan tentang perlu tidaknya menanamkan modal di perusahaan itu.

d) Pemerintah

Memerlukan informasi akuntansi untuk dijadikan sebagai dasar penentuan besarnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak-pajak lain yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

e) Karyawan dan Serikat pekerja perusahaan

Mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui sehat tidaknya organisasi tempat mereka bekerja, sejauh mana kestabilan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangannya dan berapa besar perusahaan mendapat keuntungan sebagai bagian dari jerih payah mereka juga.

c. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam memahami proses adanya laporan keuangan. Proses akuntansi adalah proses pengelolaan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengelolaan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Harahap:2015:18).

Menurut Harahap (2015:20) tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari:

1) Transaksi/Bukti

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga.

Adapun macam-macam bukti terdiri dari:

a) *Corroborative evidence*

Corroborative evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

b) *Underlying Accounting Data*

Underlying Accounting Data adalah seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan, dan lain-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

2) Buku Harian Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat dan digunakan untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya.

Menurut Surya (2013:30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya).

Dalam sistem akuntansi Amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan dengan pencatatan transaksi yang diperkirakan saldo di sebelah debit dan transaksi saldo yang diperkirakan di sebelah kredit.

3) Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar (*ledger*) merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan (Sodikin dan Riyono, 2014:73). Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat di jurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masing-masing rekening buku besar sesuai nama akun.

4) Neraca Saldo

Neraca saldo termasuk sebuah tahap dalam siklus akuntansi yang disusun setelah dilakukan pemostingan buku besar. Berisikan suatu daftar dari seluruh jenis nama, beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai akun yang bersumber dari buku besar.

5) Neraca Lajur (*work sheet*)

Akuntansi seringkali menggunakan kertas kerja (*work sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Fungsi kertas kerja ini sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual.

Adapun urutan tahapan dalam menyiapkan kertas kerja adalah sebagai berikut:

a) Menyiapkan neraca saldo sebelum penyesuaian (*unadjusted trial balance*) dalam keadaan kertas kerja.

Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, di mana saldo akun yang diambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun.

b) Memasukkan data jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian yang ada dalam kertas kerja.

- c) Memasukkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) yang ada dalam kertas kerja.
 - d) Memindahkan tiap saldo masing - masing akun yang ada dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian kedalam kolom laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
 - e) Untuk masing – masing kolom (baik kolom laba rugi maupun kolom neraca) hitunglah total saldo debit dan total saldo kredit dengan cara menjumlahkan seluruh saldo akun dari atas sampai bawah.
- 6) Penyusunan Laporan Keuangan
- Berdasarkan informasi pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti: 1) Laporan laba rugi, 2) Laporan perubahan modal, 3) Neraca, 4) Laporan arus kas.
- 7) Jurnal Penutup

Menurut Hery (2014:72) mengatakan bahwa jurnal penutup dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Mentransfer akun – akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debet, dan kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi (*income summary*).
 - b) Mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit, dan kemudian mendebet akun ikhtisar laba rugi.
 - c) Mentransfer jumlah laba bersih/rugi bersih ke akun modal, dengan ketentuan bahwa jika laba maka akun modal akan dikredit (debitnya akun ikhtisar laba rugi) dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan di debet dan (kreditnya adalah akun ikhtisar laba rugi).
 - d) Mentransfer akun prive yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit dan kemudian mendebet akun modal.
- 8) Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemosting an ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap.

Neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Berdasarkan siklus akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses laporan keuangan dimulai dari proses transaksi sampai jurnal penutup, dengan melakukan berbagai tahapan atau proses yang dapat dijalani untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Wardiyah;2017:5).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi;2015:2).

Dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang

bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:18) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan ini, baik objek maupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar akuntansi indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Harahap;2015:70).

Tujuan laporan keuangan menurut *Accounting Principle Board Statement no.4* mengklasifikasikan tujuan menjadi khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif, tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut (Harahap;2015:126-128) :

- 1) Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

- 2) Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- a) Untuk memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - (1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - (2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,
 - (3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya,
 - (4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
 - b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - (1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - (2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan,
 - (3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,
 - (4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka waktu.

- c) Menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
 - e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.
- 3) Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:
- a) *Relevance*, yang artinya memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
 - b) *Understandability*, yang artinya informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
 - c) *Verifiability*, yang artinya hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
 - d) *Neutrality*, yang artinya laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

- e) *Timeliness*, yang artinya laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f) *Comparability* (daya banding), merupakan informasi akuntansi harus dapat dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- g) *Completeness*, yang artinya informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut mengenai neraca (posisi keuangan), laba rugi (kinerja), arus kas (perubahan posisi keuangan) untuk para pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama menurut SAK hanya tiga (Harahap;2015:205) yaitu:

- 1) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu;

- 2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu;
- 3) Laporan arus kas. Disini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengihtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari hal-hal berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi (*income statement*) adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dalam laporan laba rugi tercantum akun nominal (akun Pendapatan dan akun Beban).
- 2) Laporan Ekuitas Pemilik (*statement of owner's equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik terdiri dari Modal Laba/Rugi, dan Prive (pengambilan pribadi) atau pembayaran dividen.
- 3) Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu Aset, akun Kewajiban, dan akun Ekuitas.

- 4) Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok aktivitas utama, yaitu:
- a) Aktivitas operasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk, sekaligus semua upaya untuk menjual produk tersebut, aktivitas ini berupa penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber luar usaha, pembelian barang dagang dan pembayaran beban.
 - b) Aktivitas investasi adalah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan. Sebagai contoh, pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham, dan sebagainya.
 - c) Aktivitas pembiayaan adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan kebutuhan dana dari berbagai sumber. Sebagai contoh, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, dan pelunasan utang (utang jangka panjang).

Menurut Hery (2014;19-20) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk data periode tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
- 2) Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
- 3) Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes To Financial Statements*) merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi dan Kriteria UMKM

Pada dasarnya UMKM memiliki berbagai definisi dan kriteria yang berbeda-beda. Di Indonesia terdapat beberapa pengertian mengenai UMKM diantaranya yaitu menurut :

- 1) Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang memiliki kriteria yaitu:
 - a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha menengah ini memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) yang memasukkan kuantitas tenaga kerja yang terlibat. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

3) Menurut Keputusan Menteri Keuangan

Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang memiliki penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri atas (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi); dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah

tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang, dan jasa).

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Karakteristik UMKM di Indonesia adalah sebagian besar usaha UMKM merupakan kegiatan padat karya yang banyak memanfaatkan sumber daya lokal; selang waktu produksi yang relatif singkat atau produksi dapat dilakukan secara cepat.

b. Asas dan Tujuan UMKM

- 1) Berdasarkan perundang-undangan, UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh asas-asas sebagai berikut:
 - a) Asas kekeluargaan, yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan,

kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

- b) Asas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c) Asas kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d) Asas efisiensi berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- e) Asas berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh.
- f) Asas berwawasan lingkungan, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memerhatikan dan

mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

- g) Asas kemandirian, yaitu asas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.
- h) Asas keseimbangan kemajuan, adalah asas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- i) Asas kesatuan ekonomi nasional, adalah asas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

2) Tujuan

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

a. Pengertian

UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangannya, salah satunya adalah sistem pencatatan transaksi yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM

tidak dapat dipertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal tersebut diakibatkan karena keterbatasan sumber manusia dalam menghasilkan laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya untuk memenuhi laporan keuangannya bagi UMKM, sehingga bisa dikatakan bahwa, SAK EMKM merupakan standar yang mengatur UMKM dalam mendukung kemajuan UMKM yang ada di Indonesia.

b. Penyajian Wajar Laporan Keuangan

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi

kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- 3) *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

c. Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kekayaan suatu perusahaan tersebut, modal dan hutang entitas pada akhir periode pelaporan. Dalam SAK EMKM terdapat laporan posisi keuangan entitas yang mencakup pos-pos sebagai berikut:

a) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh suatu entitas. Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan

kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

b) *Liabilitas*

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c) *Ekuitas*

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2) Laporan Kinerja Usaha (Laba Rugi)

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Definisi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk dan kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal

dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan sebutan misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

b) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar dan penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian. Beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan berhubungan ke dalam

informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

d. Bentuk Laporan Keuangan SAK EMKM

Tabel 2.1

USAHA AYAM BOILER (I Wayan Sudiarsa)			
LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE TAHUN 2017			
PENDAPATAN			
Pendapatan Pemeliharaan DOC		Rp 203.385.000	
Penjualan Tai Ayam		Rp 13.278.500	
Penjualan Ayam		Rp 32.663.000	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 249.326.500
BEBAN			
Biaya Pemeliharaan Gedung		Rp 10.175.000	
Biaya Pembelian Sekam		Rp 17.414.900	
Biaya Listrik		Rp 5.481.200	
Biaya Pembelian Obat		Rp 5.696.800	
Biaya Pembelian Lampu		Rp 806.000	
Pembelian DOC Tambahan		Rp 5.515.000	
Biaya Pembelian Gas LPG 3KG		Rp 21.640.000	
Biaya Pembeian Dedak		Rp 7.022.000	
Biaya Pembelian Massamix		Rp 1.245.000	
Biaya Transport Pakan		Rp 2.876.000	
Biaya Air		Rp 1.814.500	
Biaya Konsumsi		Rp 2.499.000	

Biaya Tenaga Kerja		Rp 28.690.000	
Biaya Tangkap Ayam		Rp 4.731.000	
Biaya Sewa Tanah		Rp 3.500.000	
Biaya Pembelian Banten		Rp 1.750.000	
Biaya Pembelian Pakan Tambahan		Rp 21.690.000	
Biaya Penyusunan Kompor		Rp 1.560.000	
Biaya Penyusunan Kipas Angin		Rp 2.200.000	
Biaya Penyusunan Tower		Rp 990.000	
Biaya Penyusunan Kandang		Rp 12.500.000	
JUMLAH BEBAN			Rp 159.778.400
LABA RUGI TAHUN 2017			Rp 89.548.100

(Sumber: Ni Komang Simadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*).

Tabel 2.2

USAHA AYAM BOILER (I Wayan Sudiarsa)			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PERIODE TAHUN 2017			
ASET			
Aset Lancar			
Kas		Rp 7.550.000	
Tabungan di BRI		Rp 43.743.100	
Tempat Pakan A		Rp 7.200.000	
Tempat Pakan B		Rp 10.500.000	
Galon Air		Rp 6.375.000	
Pipa Air		Rp 7.680.000	
Jumlah Aset Lancar		Rp 83.048.100	
Aset Tetap			
Kompor		Rp 7.800.000	
Akumulasi Penyusutan Kompor		(Rp 1.560.000)	
Kipas Agin		Rp 11.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kipas Angin		(Rp 2.200.000)	
Tower		Rp 4.950.000	
Akumulasi Penyusutan Tower		(Rp 990.000)	
Kandang		Rp 125.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kandang		(Rp 12.500.000)	
Jumlah Aset Tetap		Rp 131.500.000	
JUMLAH ASET			Rp 214.548.100
LIABILITAS & EKUITAS			
LIABILITAS			-
EKUITAS			
Modal		Rp 125.000.000	
Laba		Rp 89.548.100	
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS			Rp 214.548.100

(Sumber: Ni Komang Simadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*).

Tabel 2.3

USAHA AYAM BOILER (I Wayan Sudiarsa) CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017		
1. UMUM		
Usaha ayam boiler milik I Wayan Sudiarsa didirikan pada bulan Oktober 2013 dan mulai beroperasi pada awal tahun 2014 dan telah terdaftar sebagai salah satu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang terdapat di Desa Pajahan.		
2. IKHITSAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan kepatuhan		
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).		
b. Dasar Penyusunan		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
c. Aset Tetap		
Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis seperti dibawah ini:		
Kompor	=	5 Tahun
Kipas Angin	=	5 Tahun
Tower	=	5 Tahun
Kandang	=	10 Tahun
d. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar.		
3. Kas sebesar Rp 7.550.000		
4. Kas di Bank sebesar Rp 43.743.100		
5. Perlengkapan terdiri dari :		
a. Tempat pakan A = Rp 7.200.000		
b. Tempat pakan B = Rp 10.500.000		
c. Galon air = 6.375.000		
d. Pipa air = Rp 7.680.000		
6. Aset Tetap merupakan aset tetap berwujud yang terdiri dari :		
Kompor	Rp 7.800.000	5 Tahun
Kipas Angin	Rp 11.000.000	5 Tahun
Tower	Rp 4.950.000	5 Tahun

Kandang	Rp 125.000.000	10 Tahun
<p>7. Modal sebesar Rp 134.500.000</p> <p>8. Pendapatan sebesar Rp 249.326.500 terdiri dari :</p> <p>a. Pendapatan pemeliharaan DOC sebesar Rp 203.385.000</p> <p>b. Penjualan tai ayam sebesar Rp 13.278.500</p> <p>c. Penjualan ayam sebesar Rp 32.663.000</p> <p>9. Beban sebesar Rp 159.778.400</p>		

(Sumber: Ni Komang Simadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*).

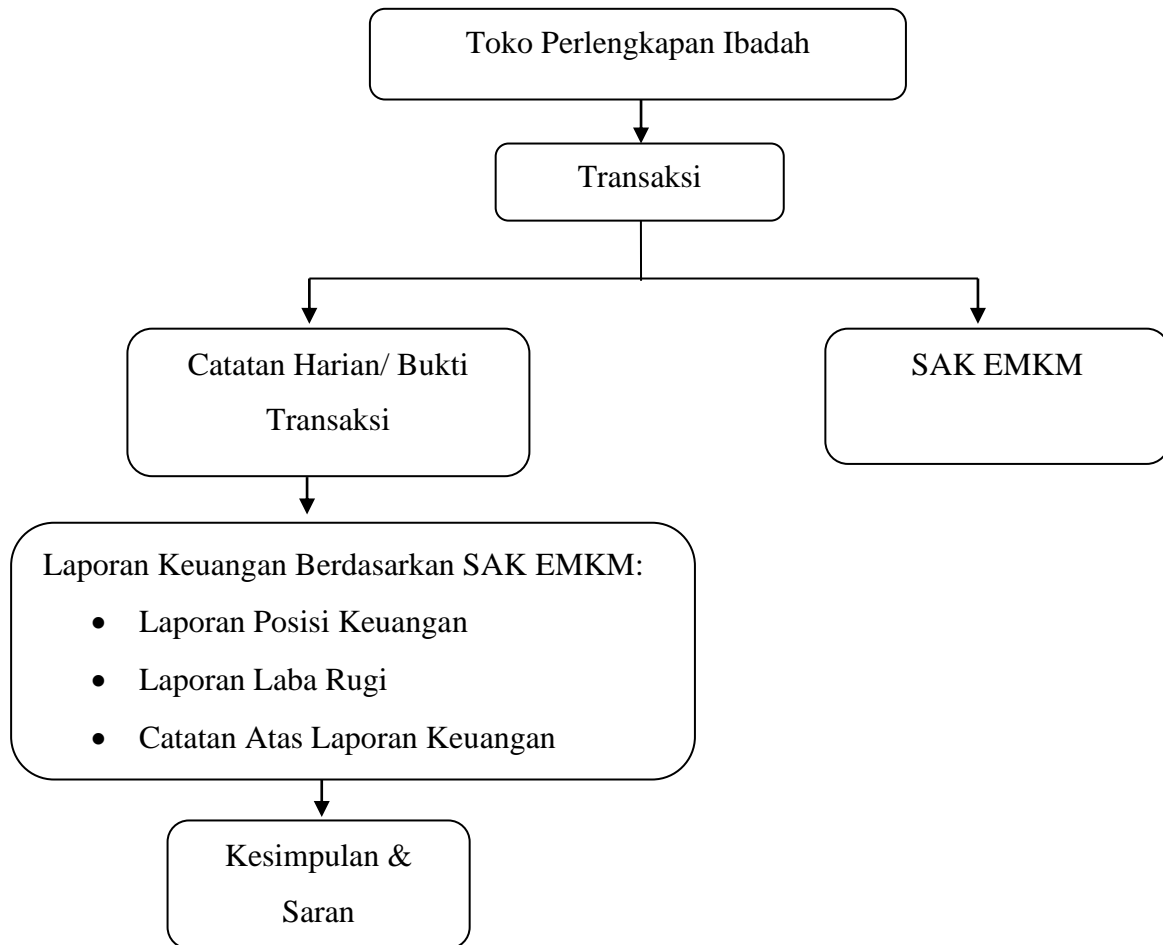
B. PENELITIAN TERDAHULU

NO	Peneliti/tahun	Judul	Metode	Kesimpulan
1	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd,M.Si / 2017	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Deskriptif Kualitatif	Laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan posisi keuangan dalam neraca, laba bersih perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan.

2	Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja / 2017	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (I Wayan Sudiarsa)	Deskriptif Kualitatif	Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana.
3	Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto / 2017	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT.Mama Jaya	Kualitatif	Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UKM masih jauh dari SAK EMKM. Hal ini membuktikan bahwa pencatatan keuangan yang berbasis SAK EMKM belum terlaksana.

Sumber : Gilma Dewi Ayu Ningtyas (2017). Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja (2107). Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017).

C. KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

(Sumber : Diolah peneliti,2019)

Keterangan :

Toko Perlengkapan Ibadah merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan. Toko Perlengkapan Ibadah belum melakukan penyusunan laporan keuangan, toko ini hanya mencatat hasil penjualan dan uang yang dikeluarkan sehingga dalam laporannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian pada Toko Perlengkapan Ibadah dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Maka dibutuhkan suatu data yaitu catatan transaksi yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.